

# IMPLEMENTASI BUDAYA KOMUNIKASI PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DESA KUTAMBELIN

**Abdurrahman**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
**Wiwit Fitriyani**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
e-mail: [wiwitfitriyani02@gmail.com](mailto:wiwitfitriyani02@gmail.com)

**Brilian Heaby**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
e-mail: [brilianheaby41@gmail.com](mailto:brilianheaby41@gmail.com)

**Endy Matalauta**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
e-mail: [endymatalauta123@gmail.com](mailto:endymatalauta123@gmail.com)

**Yusril Mahendra**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
e-mail: [ucilhendra803@gmail.com](mailto:ucilhendra803@gmail.com)

## Abstrak

*Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan cara ajar atau metode dalam proses dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru kepada para siswa pada budaya komunikasi yang ada. Metode pelaksanaan yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap antara lain: (1) observasi, (2) perencanaan, (3) persiapan, (4) implementasi dan (5) evaluasi. Penelitian ini menggunakan teknik uji tes serta wawancara terhadap siswa, guru dan masyarakat. Kegiatan ini berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari setiap masyarakat yang dapat di implementasikan dilingkungan tersebut pada penerapan komunikasi agar saling berdamai dengan budaya yang ada dengan terus meningkatkan mutu atau nilai yang ada pada diri setiap masyarakat yang ada.*

**Kata Kunci:** Budaya Komunikasi, Pengabdian Masyarakat

## Abstract

*This service activity aims to improve teaching methods or methods in teaching and learning processes and activities carried out by teachers to students in the existing communication culture. The implementation method consists of several stages, including: (1) observation, (2) planning, (3) preparation, (4) implementation and (5) evaluation. This study uses test test techniques and interviews with students, teachers and the community. This activity has a direct impact on the daily life of every community which can be implemented in the environment in the application of communication so that it coexists with the existing culture by continuously improving the quality or values that exist in each existing community.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia ada banyak budaya berbeda. Budaya adalah cara

hidup dan berkembang seseorang atau sekelompok orang dari generasi ke generasi. Kondisi bangsa Indonesia

## Implementasi Budaya Komunikasi pada Proses Belajar Mengajar pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kutabelin

yang berbhineka dalam banyak hal, terutama pada aspek budaya dan adat istiadat perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar perbedaan itu menjadi potensi yang secara sinergis saling melengkapi. Budaya menjadi hal yang susah untuk ditinggalkan oleh seseorang. Budaya juga menjadi sindikat atau ciri khas suatu daerah. Pendapat senada juga dikemukakan Rochayat Harus dan Elvinaro Ardianto (2011:33) bahwa masyarakat Indonesia adalah tipe masyarakat yang bersifat plural. Di dalam masyarakat, berkembang motif dan kebutuhan yang beragam, menimbulkan arah perubahan sosial yang dinamis, sehingga komunikasi di masyarakat juga harus mempunyai basis toleransi.

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang budaya. Menurut William, budaya merupakan suatu perangkat aturan serta norma yang telah dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat. Jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara yaitu budaya merupakan buah budi manusia yang bersifat luhur dan indah, dan hasil perjuangan hidup manusia dalam menghadapi perubahan jaman dan alam. Dapat disimpulkan budaya adalah suatu aturan yang telah ditetapkan dari sekelompok orang atau generasi sebelumnya yang menjadi suatu kebudayaan masing-masing kelompok.

Komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan *terminology* (istilah). Dari sudut etimologi, menurut Raymond S. Ross yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku ilmu komunikasi suatu pengantar bahwa "komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata lain *communis* yang berarti membuat sama." Sedangkan secara *terminology* menurut Colin Cherry yang dikutip Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul sosiologi komunikasi bahwa komunikasi adalah penggunaan lambang-lambang untuk mencapai kesamaan makna atau berbagai informasi tentang satu objek atau kejadian.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *comunication*. Arti komunikasi Menurut Harjani Herfini (2015:2) adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkahlaku. Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang bincang, berpidato, menulis maupun melakukan korespondensi.

Komunikasi merupakan hal penting untuk bersosialisasi antara individu yang dapat menjalin hubungan satu sama lain. Menurut James A. F. Stoner, pengertian komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan

kepada orang lain. Menurut Prof. Drs. H. A. W. Widjaya, arti Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara individu maupun kelompok. Maka komunikasi adalah proses seseorang dalam menyampaikan informasi untuk berinteraksi sesama manusia. Di Indonesia terdapat berbagai budaya diantaranya budaya komunikasi. kebudayaan yang ada dalam suatu masyarakat sangat berpengaruh pada pola perilaku komunikasi anggota masyarakatnya.

Komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan, kendati komunikasi dan kebudayaan adalah dua hal yang berbeda. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan diantara para pelaku komunikasi dengan tujuan saling memahami satu sama lain. Sedangkan budaya atau kebudayaan dapat dikatakan sebagai cara berperilaku suatu komunitas masyarakat secara berkesinambungan. Namun demikian, kebudayaan dapat lestari dan diwariskan kepada generasi penerus melalui proses komunikasi. Di sini, komunikasi berfungsi sebagai alat penyebaran (transmission) tradisi dan nilai-nilai budaya.

Pada sisi lain, cara orang berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh budaya yang dianut. Hal ini menjadikan komunikasi dan kebudayaan bersifat resiprokal. Komunikasi dan budaya adalah dua entitas tak terpisahkan, sebagaimana dikatakan Edward T. Hall (2015:39),

bahwa budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka Edward T. Hall dalam *The Silent Language* (1973) menyatakan bahwa *budaya adalah komunikasi* dan *komunikasi adalah budaya* (2020:53). Apa yang dinyatakan oleh Hall tersebut, pada tataran praktisnya di diuraikan oleh Mulyana (2007:6) dengan penjelasan berikut: "budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya". Mulyana (2005:14) juga menegaskan bahwa budaya dan komunikasi berinteraksi secara dinamis. Budaya muncul melalui komunikasi, kemudian pada gilirannya budaya yang tercipta mempengaruhi cara berkomunikasi anggota budaya tersebut. Didasarkan atas fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa cara berkomunikasi seseorang sangat dipengaruhi oleh budaya di lingkungannya. Selanjutnya, cara berkomunikasi yang khas dari setiap masyarakat secara praktis disebut dengan budaya komunikasi.

Setiap kelompok masyarakat harus memiliki budaya komunikasi, terutama didalam proses mengajar didunia pendidikan sekolah dasar yang ada di Desa Kutambelin kec. Namanteran Kab. Karo. Didunia pendidikan ada beberapa daerah di Indonesia yang masih menggunakan

## **Implementasi Budaya Komunikasi pada Proses Belajar Mengajar pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kutambelin**

bahasa dari suku dari daerah tersebut.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam realisasi kehidupan yang sebenarnya. Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah data yang berkaitan dengan budaya komunikasi antar masyarakat yang tercipta di desa tersebut.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan atau mendeskripsikan situasi dan kejadian tertentu. Penelitian ini hanya dikemukakan dan digambarkan secara apa adanya tentang budaya komunikasi yang ada di desa Kutambelin, Kec. Namanteran, Kab. Karo.

Pada penelitian ini terdapat dua macam sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dianggap sebagai data utama dalam penelitian, yaitu diperoleh dari masyarakat setempat dengan jalan interview dan observasi, sedangkan data skunder adalah data pelengkap, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan kerukunan antar budaya fungsinya untuk melengkapi data primer.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di desa Kutambelin Kec. Namanteran Kab. Karo. Waktu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata selama 1 bulan dimulai dari

tanggal 18 Juli 2022 sampai 18 Agustus 2022. Untuk mekanisme pelaksanaan secara langsung dilakukan dengan cara datang ke sekolah, untuk memberikan pengarahan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sesuai dengan salah satu tujuan dari Program yang dilakukan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dalam peningkatan proses mengajar di dunia pendidikan serta mengimplementasikan budaya komunikasi dalam proses belajar siswa

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) terbagi menjadi beberapa tahap antara lain: (1) observasi, (2) perencanaan, (3) persiapan, (4) implementasi dan (5) evaluasi. Tahap observasi dilakukan mulai dari koordinasi dengan kepala desa Kutambelin dan Kepala Sekolah SD 048472 dengan mengamati kondisi sarana prasarana, proses pembelajaran, dan permasalahan yang dialami pihak sekolah baik guru maupun siswa di SD 048472. Tahap perencanaan meliputi: penyusunan program, jadwal, dan persiapan. Penyusunan program bantuan yang akan dilaksanakan di sekolah menyesuaikan dengan hasil observasi dan diskusi bersama pihak sekolah dan seluruh anggota KKN yang bertempat di desa Kutambelin Kec. Namanteran. Apabila program sudah disetujui oleh pihak sekolah, langkah selanjutnya yaitu pembagian tugas dengan menyusun jadwal kegiatan. Tahap

persiapan dilakukan dengan menyusun beberapa kegiatan yang berbau dengan budaya komunikasi dengan uji kemampuan siswa SDN 048472 yang berbentuk game bersoal yang merujuk pada budaya-budaya di Indonesia sehingga budaya tidak hilang dari siswa. Tahap implemementasi yaitu tahapan pelaksanaan dari Kuliah Kerja Nyata ini dengan mendemostrasikan pentingnya mengenal berbagai budaya yang ada di Indonesia kepada siswa, Tahap terakhir yaitu evaluasi. Tahapan evaluasi ini merupakan refleksi dari pembelajaran yang diberikan kepada siswa SD 048472 serta memberikan penilaian yang berfokus untuk pengembangan pengetahuan siswa SD 048472.

### **Hasil dan Pembahasan**

Adapun hal-hal yang senantiasa berkembang sebagai alasan yang membuat budaya komunikasi di desa Kutambelin sangat dominan, adalah sebagai berikut:

#### **Penguasaan Bahasa**

Bahwa bahasa merupakan sarana dasar komunikasi. Baik komunikator maupun *audience* (penerima informasi) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi agar pesan yang disampaikan bias dimengerti dan mendapat respon sesuai yang diharapkan. Jika komunikator dengan *audience* tidak menguasai bahasa yang sama, maka proses komunikasi akan menjadi lebih panjang karena harus

menggunakan media perantara yang bias menghubungkan bahasa keduanya atau yang lebih dikenal sebagai translator (penerjemah).

#### **Sarana Komunikasi**

Sarana yang dimaksud di ini adalah suatu alat penunjang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Kemajuan teknologi telah menghadirkan berbagai macam sarana komunikasi sehingga proses komunikasi menjadi lebih mudah. Komunikasi bisa disampaikan secara tidak langsung walau jarak cukup jauh dengan tulisan atau surat. Semenjak penemuan sarana komunikasi elektrik yang lebih canggih lagi (televisi, radio, pager, telepon genggam dan internet) maka jangkauan komunikasi menjadi sangat luas dan tentu saja hal ini sangat membantu dalam penyebaran informasi. Dengan semakin baiknya koneksi internet dewasa ini, maka komunikasi semakin lancar.

#### **Kemampuan Berpikir**

Kemampuan berpikir (kecerdasan) pelaku komunikasi baik komunikator maupun *audience* sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Jika intelektualitas si pemberi pesan lebih tinggi dari pada penerima pesan, maka si pemberi pesan harus berusaha menjelaskan. Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir yang baik agar proses komunikasi bisa menjadi lebih baik dan efektif serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam

## Implementasi Budaya Komunikasi pada Proses Belajar Mengajar pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kutambelin

berkomunikasi secara tidak langsung misalnya menulis artikel maupun buku, sangat dibutuhkan kemampuan berpikir yang baik sehingga penulis bisa menyampaikan pesannya dengan baik dan mudah dimengerti oleh pembacanya. Demikian juga halnya dengan pembaca, kemampuan berpikirnya harus luas sehingga tujuan penulis tercapai.

### Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang baik juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan di suatu lingkungan yang tenang bisa lebih dipahami dengan baik dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan di tempat bising/berisik. Komunikasi di lingkungan kampus perguruan tinggi tentu saja berbeda dengan komunikasi yang dilakukan ditempat yang penuh dengan keramaian yaitu di pasar, konser musical maupun tempat keramaian yang lainnya.

Kehadiran mahasiswa KKN UINSU senantiasa turut serta pada kegiatan yang ada di tengah-tengah masyarakat sebagai sarana prasarana dalam membangun keterkaitan satu sama lain dan pembelajaran terkait budaya komunikasi yang ada di desa tersebut baik pada kegiatan formal yang diadakan pihak desa hingga kepada kegiatan nonformal sebagai bentuk kerukunan antar masyarakat.



Salah satu metode pendekatan yang dilakukan Mahasiswa KKN UINSU adalah dengan keikutsertaan pada musyawarah dengan Karang Taruna Arih Ersada Desa Kutambelin, sebagai langkah awal untuk mengenal budaya dan adat istiadat serta kebiasaan masyarakat yang senantiasa dilakukan sebagai aktivitas rutin disetiap harinya, guna mengenal dan beradaptasi dengan budaya yang ada di desa tersebut.



Sebagai bentuk pengaplikasian untuk meningkatkan mutu dan kualitas generasi penerus yang ada di desa tersebut, kegiatan belajar mengajar

juga turut serta dilakukan sebagai proses pengidentifikasian yang kemudian menjadi problem solving bagi problematika yang ada di setiap kepribadian para siswa yang akan dirumuskan bersama para guru untuk menjadikan sumber daya manusia yang ada semakin baik dan berkembang dengan menyokong budaya komunikasi yang merupakan salah satu sarana prasarana pada kegiatan pembelajaran.



Maka dari itu sebagai bentuk pendalaman dan juga lebih mengenal kepribadian para siswa yang ada di desa Kutambelin, diadakanlah les

privat untuk setiap anak yang ada di sekitar lingkungan Desa Kutambelin dengan menanamkan sistem pembelajaran yang disukai anak-anak sehingga tingkat minat belajar pada anak dapat meningkat secara konsisten serta penerapan budaya komunikasi pada pembelajaran yang dilakukan dengan bahasa daerah tersebut dapat lebih koefisien, efektif dan sesuai penempatan kegunaannya sebagai budaya komunikasi sehari-hari atau pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.



Untuk meningkatkan kreatifitas, inovasi, dan kecerdasan anak-anak yang ada di desa Kutambelin, mahasiswa KKN UINSU mengadakan kegiatan gebyar seni dan budaya yang dengan diadakannya kegiatan ini setiap anak-anak dapat lebih mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individu atau setidaknya setiap individu dapat mengetahui potensi atau bakat yang ada pada dirinya masing-masing.

## Implementasi Budaya Komunikasi pada Proses Belajar Mengajar pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kutambelin



Terlepas dari perkembangan pemahaman yang di dapat dari anak-anak yang ada di desa Kutambelin terkait budaya komunikasi, Mahasiswa UINSU beranjak kepada responden lain yang tidak lain dan tidak bukan merupakan masyarakat di desa tersebut. Dalam hal ini Mahasiswa KKN UINSU ikut serta pada kegiatan posyandu yang rutin diadakan disetiap bulannya di jambur desa Kutambelin diperuntukkan kepada Balita dan Lansia. Budaya komunikasi yang ada seperti sudah mendarah daging bagi masyarakat sekitar dan merupakan kebanggaan tersendiri bagi setiap individu untuk berkomunikasi dengan budaya atau bahasa daerahnya.



Tidak terlepas dari kegiatan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat, gotong royong juga kerap dilakukan para remaja dari Karang Taruna Arih Ersada Desa Kutambelin sebagai bentuk kepedulian dan peran para remaja dalam kebersihan dan tertatanya desa agar terciptanya kepedulian, keharmonisan, dan kerukunan antara masyarakat yang tentunya dalam hal ini juga terbentuknya interaksi budaya komunikasi ditengah-tengah masyarakat pada bingkai hidup dilingkungan yang bersih dan sehat.



Aktifnya peran pemuda/I di Desa Kutambelin juga merupakan suatu kebanggaan tersendiri yang juga dimiliki desa, yang selalu dapat diandalkan pada kegiatan-kegiatan formal ataupun nonformal. Pembangunan gapura yang setiap tahun dilakukan selalu memiliki bentuk yang berbeda-beda, hal ini menunjukkan bahwa pemuda/i di Desa Kutambelin adalah individu yang inspiratif serta inovatif.

Peran setiap individu sangat diperlukan di lingkungan tempat tinggal kita masing-masing. Mulai dari anak-anak, pemuda/i, hingga orangtua dalam lingkup yang kemudian dikategorikan sebagai lapisan masyarakat. Budaya komunikasi yang ada, dengan selalu menerapkan bahasa budaya pada komunikasi sehari-hari yang senantiasa dilakukan dan menjadi ciri khas pada penduduk didesa tersebut menjadi suatu hal yang dapat dibanggakan pada setiap individu didesa tersebut. Karena budaya secara tidak langsung menjelaskan dari mana asal usul kita.

Dengan turut hadirnya Mahasiswa KKN UINSU ditengah-tengah masyarakat, menyatakan secara tidak langsung bahwa kehidupan yang berbudaya dan menjadikan komunikasi berdampingan dengan budaya adalah suatu hal yang jarang, dengan berjalannya hal tersebut, setiap masyarakat berbudaya tentu saja masyarakat yang baik dalam berkomunikasi dengan pemahaman

dan timbal balik yang ada.

### **KESIMPULAN**

Dapat penulis simpulkan bahwa, desa Kutambelin merupakan salah satu desa yang sangat kental dalam berbudaya. Dalam hal ini terdapat suatu keadaan yang menunjukkan adanya kondisi yang harmonis, nyaman, teratur, dan saling solider meskipun dihadapkan pada berbagai perbedaan. Masyarakat dapat menciptakan kondisi yang menunjukkan adanya keharmonisan sosial, karena dalam kesatuan masyarakat yang terdiri dari agama yang berbeda, dan berasal dari berbagai daerah dalam kondisi yang berbeda-beda namun solidaritas dan kebersamaan dijunjung tinggi.

Masyarakat berbeda baik dalam hal lingkungan alam, dalam hal kesejahteraan hidup, kesempatan pendidikan, pilihan politik, agama dan interestnya, dan sebagainya. Keanekaragaman ini dikelola secara baik yang menjadikan Desa Kutambelin menjadi salah satu desa yang luar biasa. Adapun upaya untuk menjaga kerukunan antar masyarakat adalah dengan meningkatkan penerapan prinsip budaya komunikasi. Dalam hal ini interaksi antar setiap lapisan masyarakat harus menjunjung tinggi solidaritas, moderasi beragama dan toleransi.

Budaya komunikasi yang senantiasa prima dijalankan pada tiap generasi hingga saat ini dapat

## Implementasi Budaya Komunikasi pada Proses Belajar Mengajar pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kutambelin

dirasakan oleh setiap pendatang yang hadir terutama Mahasiswa KKN UINSU yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kutambelin tersebut. Hal tersebut berefek langsung pada kehidupan sehari-hari yang dapat terus diaplikasikan ditengah-tengah masyarakat dimanapun berada.

Melalui tulisan ini, Mahasiswa KKN Kolaborasi Kelompok 4 UINSU secara tertulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada bapak Maidi Sahman Surbakti selaku kepala desa Kutambelin dan para perangkat desa atas partisipasi dan kerjasamanya dalam menyukseskan kegiatan KKN UINSU tahun 2022. Terima Kasih juga kami hanturkan kepada BKM dan Madrasah Baitul Makmur serta Karang Taruna Arih Ersada Desa Kutambelin yang senantiasa menyupport dan ikut andil pada setiap kegiatan yang diadakan Mahasiswa KKN UINSU, serta seluruh masyarakat yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah menerima baik kehadiran Mahasiswa KKN UINSU ditengah-tengah masyarakat dan tentunya yang mengajarkan serta membimbing Mahasiswa KKN UINSU untuk dapat mengaplikasikan pembelajaran yang selama ini di dapatkan di UINSU secara langsung.

Tidak hanya itu, penulis juga

mengucapkan ribuan terima kasih kepada dosen pembimbing KKN Kolaborasi Kelompok 4 UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd yang telah berpartisipasi pada setiap keputusan-keputusan untuk kegiatan yang akan dilakukan Mahasiswa KKN UINSU dari awal pertemuan hingga berakhirnya KKN ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Herfini Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rochayat Harun & Elvinaro Ardianto. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yadi, A. .2020. *Komunikasi dan Kebudayaan Islam di Indonesia*. Kalijaga: Journal of Communication. 2(1), 47-60.
- Mulyana, D. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faisal Muzammil. 2021. *Budaya Komunikasi Masyarakat Industri*. Jurnal Komunikasi Islam. 1(2), 29-42.
- Soelhi Mohammad. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.